

Analisis pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan

Fandi Musjafir, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=114811&lokasi=lokal>

Abstrak

Isu mengenai Good Corporate Governance (GCG) mulai ramai dibahas dan dirasakan sangat penting setelah negara-negara di Asia Timur mengalami krisis ekonomi yang dimulai pada pertengahan tahun 1997. Di Indonesia krisis tersebut mengakibatkan fluktuasi yang luar biasa pada nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kondisi tersebut berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, Tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai titik terendah sejak era Soeharto yakni minus 13 %.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB) 5 (lima) negara di kawasan Asia, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan krisis ekonomi itu terjadi, yaitu : lemahnya enforcement hukum, lemahnya pasar modal, Konsentrasi tinggi dalam kepemilikan perusahaan pada sekelompok/pihak tertentu, dan lemahnya persaingan.

Pendapat lain menyatakan bahwa terjadinya krisis ekonomi juga disebabkan lemahnya penerapan Good Corporate Governance di dalam perusahaan yang meliputi keadilan, keterbukaan, akuntabilitas, dan tanggungjawab (Nasution, 2006). Oleh karena itu, Good Corporate Governance menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil di masa yang akan datang.

Keberadaan teori agency (agency theory) sangat melatarbelakangi isu corporate governance dimana agency problem muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya. Dengan adanya pemisahan tersebut seringkali terjadi konflik kepentingan di dalam perusahaan antara kedua pihak tersebut. Dimana kemungkinan besar konflik tersebut dapat membawa bencana terhadap perusahaan (kebangkrutan). Konflik tersebut dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pemegang saham selaku pemilik dengan kepentingan manajemen (dewan direksi dan komisaris). Mekanisme tersebut dikenal dengan istilah Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnisnya.

Sampai saat ini banyak pendapat pro dan kontra mengenai hubungan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu belum ada bahasa yang universal mengenai ini. Perusahaan - perusahaan di Indonesia masih mencari bentuk yang pas untuk melaksanakan konsep GCG ini. Dengan demikian implementasi GCG di satu perusahaan mungkin akan berbeda dengan perusahaan lain tergantung karakteristik perusahaannya dan industrinya. Penelitian ini akan melihat mekanisme GCG pada perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan keuangan pada periode 2005 - 2006. Mekanisme GCG yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan persentase kepemilikan institusional.

Berdasarkan analisa yang dilakukan ditemukan hasil bahwa ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan persentase kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dengan kata lain perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pada periode 2005 - 2006 lebih disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

<hr>

The issue about Good Corporate Governance was begin to talked and felt very important after many country in East Asia go down into economic crisis which was started in the middle year 1997. In Indonesian, that crisis causes a dramatic fluctuation of Rupiah exchange rate to foreign exchange rate. That condition effect to economic growth. Economic growth of Indonesian gets to lowest rate since era Suharto which is minus 13% in the year 1998.

Based on survey which is done by Asian Development Bank (ADB), 5 (live) countries in regional Asia, was founded few factor that caused economic crisis happened, there are: poor law enforcement, poor capital market, high concentration ownership by individual or group, and poor competition.

Other opinion said that economic crisis was also caused by poor implementation Good Corporate Governance in the corporate which including fairness, openness, accountability, and responsibility. Because of that, Good Corporate Governance is one of important topic in order to support economic recovery and stability economic growth in the future.

Existence of agency theory give a background about Good Corporate Governance issue absolutely which agency problem emerges when management in a company is separated from its owner or shareholder. With that existence of dissociation always make a conflict of interest inside company between both parties. That conflict might be give a big problem for company (be bankruptcy). That conflict can be decreased with a mechanism that can make two interest into the same level. That mechanism was known as good corporate governance in running business.

There is many pro and contra opinion about Good Corporate Governance mechanism with financial performance until this time. Companies in Indonesian still search fit shape to doing this GCG concept. Therefore this implementation in one company might be different in other company due the Company and industry characteristic. This study examined the difference of Corporate Governance mechanism in financially distressed firm and non financially distress limit. Corporate Governance mechanism eexamined in this study are size of board, independency of board, audit committee, and institutional ownership.

The result of this study showed that board or director, board of commissioner, audit committee, board independency, and institutional ownership has no impact of experienced financial distressed firms. In other word, there is other factor that caused financial distress firm in period 2005 - 2006.